

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh lingkungan kerja, kerja sama tim, dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Tujuan utama dari desain penelitian kuantitatif adalah menguji sejauh mana prediktor satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Soesana, Abigail Subakti and Fitri 2023). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada populasi yang lebih luas serta menganalisis data secara numerik. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang kuat mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya adalah ketersediaan data yang lengkap mengenai kinerja guru, serta adanya variasi dalam hal lingkungan kerja, kerja sama tim, dan komunikasi efektif antar guru di sekolah tersebut. Selain itu, SMK Negeri 2 Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki reputasi baik di wilayah tersebut, dimana peneliti adalah salah satu guru di sekolah tersebut.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga mencakup keseluruhan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh individu-individu tersebut (Soesana, dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 114 orang guru. Dengan kata lain, semua guru yang bertugas di sekolah tersebut menjadi objek penelitian.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari suatu ukuran dan karakteristik populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021) dan Lestari, W. R. (2015). Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

. **Tabel 3.1 Data jumlah guru**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh Guru yang mengajar di SMKN 2 B.Lampung	114
2.	Masa kerja > 2 tahun	83

Sampel pada penelitian ini adalah guru dengan masa kerja > 2 tahun yang sudah menerapkan budaya kerja, sistem komunikasi serta dinamika kerjasama tim di sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode sistematis yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, seperti melalui wawancara mendalam, penyebaran angket, observasi langsung, pelaksanaan tes, dan analisis dokumen (Soesana, dkk., 2023). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data kuantitatif yang utama adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu lingkungan kerja, kerja sama tim, komunikasi efektif, dan kinerja guru. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Setelah semua kuesioner terkumpul, data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini berperan penting dalam memastikan data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian (Soesana, dkk., 2023). Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Kuesioner umumnya terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup memberikan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, sedangkan pertanyaan terbuka memberikan ruang bagi responden untuk memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan pada sampel penelitian. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien dan sistematis.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang telah disusun terdiri dari 32 pertanyaan tertutup dengan skala Likert 5 poin sebagai berikut;

Tabel 3.1
Skor Pada Skala Likert

Kriteria Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Haueter dkk. Dalam Ahmad dan Sulaiman (2014).

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap lingkungan kerja, kerja sama tim, dan komunikasi efektif. Teknik angket dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari seluruh populasi guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, data yang diperoleh dapat dengan mudah dianalisis secara statistik menggunakan software SPSS. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Setelah semua kuesioner terkumpul, data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistik.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis dikelompokkan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dibangun. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Dalam studi ini, terdapat tiga variabel independen: Lingkungan Kerja (X1), Kerja Sama Tim (X2), dan Komunikasi efektif (X3). Ketiga variabel ini diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan menguji hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana lingkungan kerja, kerja sama tim, dan komunikasi efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di institusi tersebut. Lebih lanjut definisi konsep dan operasional variable dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2
Definisi Konsep dan Operasional Variable.

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja merujuk pada keseluruhan kondisi, baik fisik maupun non-fisik, yang mengelilingi karyawan di tempat kerja dan secara langsung memengaruhi kenyamanan, keamanan, serta efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Lingkungan fisik mencakup aspek-aspek tangible seperti sarana prasarana, pencahayaan, suhu, dan kebersihan, sedangkan lingkungan non-fisik	Lingkungan kerja adalah persepsi guru-guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung mengenai kondisi fisik (sarana, prasarana, fasilitas, kenyamanan ruang kerja)	Kondisi Fisik Lingkungan kerja: <u>Pencahayaan</u> 1. Pencahayaan di ruang kerja saya sudah memadai untuk mendukung aktivitas mengajar dan persiapan materi 2. Saya merasa pencahayaan di lingkungan sekolah (kelas, kantor guru) mendukung kenyamanan saya dalam bekerja <u>Suhu</u> 1. Suhu udara pada ruangan kerja sudah sesuai dengan yang diinginkan 2. Saya merasa fasilitas pendingin ruangan (AC/kipas angin) di lingkungan sekolah cukup baik dan mendukung kenyamanan dalam bekerja <u>Kebisingan</u> 1. Tingkat kebisingan di lingkungan kerja (misalnya di	Likert

	berkaitan dengan aspek intangible seperti suasana kerja, hubungan interpersonal, dan dukungan atasan. (Sedarmayati 2018)		ruang guru atau kelas) cukup rendah sehingga saya dapat focus 2. Saya merasa lingkungan sekolah cukup tenang sehingga tidak terlalu banyak gangguan suara saat bekerja <u>Tata Letak Ruang</u> 1. Tata letak ruang kerja (misalnya ruang guru) di sekolah ini mendukung efisiensi pekerjaan saya 2. Desain dan penataan ruangan di sekolah memudahkan saya dalam bergerak dan berinteraksi <u>Peralatan Kerja</u> 1. Peralatan kerja (misalnya komputer, proyektor, papan tulis) yang tersedia dalam kondisi baik dan berfungsi optimal 2. Saya merasa fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan sekolah memadai untuk mendukung tugas mengajar saya	
Kerja Sama Tim (X2)	Kerja sama tim adalah upaya kolaboratif dan sinergis yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, yang melibatkan pembagian peran, koordinasi, dan saling ketergantungan antar anggota. Hal ini didasari oleh komitmen kolektif dan akuntabilitas timbal balik untuk menghasilkan kinerja yang optimal (Tamaya, 2023)	Kerja sama tim adalah tingkat partisipasi dan kontribusi guru-guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dalam kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah dan pembelajaran, yang diukur melalui persepsi mereka terhadap koordinasi, saling membantu, berbagi pengetahuan, dan	<u>Kerjasama</u> 1. Pembagian tugas dalam tim kerja (misalnya tim mata pelajaran atau panitia) dijelaskan dengan sangat jelas 2. Setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam setiap proyek atau kegiatan sekolah <u>Kepercayaan</u> 1. Guru-guru secara aktif terlibat dalam kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan sekolah 2. Kami sering berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah pembelajaran atau kegiatan sekolah. <u>Kekompakan</u> 1. Guru-guru secara aktif terlibat dalam kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan sekolah 2. Kami sering berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah pembelajaran atau kegiatan sekolah	Likert

		penyelesaian masalah secara bersama-sama antar rekan guru.		
Komunikasi efektif (X3)	Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain untuk mencapai kesamaan makna, pemahaman, dan koordinasi tindakan. Komunikasi efektif yang efektif dalam organisasi melibatkan arus informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu, baik secara vertikal (atasan-bawahan) maupun horizontal (antar rekan sejawat), untuk mendukung pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (De Vito, 2008)	Komunikasi efektif adalah persepsi guru-guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung mengenai efektivitas proses pertukaran informasi, instruksi, ide, dan umpan balik yang terjadi di lingkungan sekolah, baik dari manajemen, antar rekan guru, maupun dengan siswa dan orang tua siswa.	<u>Keterbukaan</u> 1. Saya percaya bahwa rekan-rekan guru saya selalu bersikap jujur dalam setiap interaksi dan pekerjaan tim 2. Informasi yang disampaikan antar anggota tim selalu transparan dan dapat dipercaya <u>Empati</u> 1. Saya merasa kompetensi dan kemampuan rekan-rekan guru saya diakui dan dihargai 2. Atasan dan rekan kerja saya menunjukkan pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan yang saya hadapi <u>Dukungan</u> 1. Saya merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari atasan dan rekan kerja dalam melaksanakan tugas 2. Lingkungan sekolah mendorong kami untuk saling memberikan dukungan dalam pekerjaan <u>Kepositifan</u> 1. Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah cenderung positif dan membangun 2. Saya merasa suasana komunikasi di sekolah mendorong semangat dan motivasi kerja <u>Kesetaraan</u> 1. Komunikasi antara atasan dan bawahan serta antar rekan kerja terjalin dalam posisi yang setara 2. Saya merasa semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan didengar	Likert
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya	Kinerja guru adalah tingkat efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugas-tugas	Kompetensi Pedagogik: <u>Pelaksanaan pembelajaran</u> 1. Saya mampu merencanakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa 2. Saya selalu berusaha	Likert

	sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Asy'ari, 2023)	pokok dan fungsi guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan diri, dan kontribusi terhadap komunitas sekolah.	melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa Kompetensi Profesional: <u>Pengembangan diri</u> 1. Saya aktif mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional saya 2. Saya selalu berinisiatif untuk mengembangkan diri melalui membaca literatur atau mencari informasi terbaru terkait bidang ajar saya Kompetensi Kepribadian: <u>Disiplin dan tanggung jawab</u> 1. Saya selalu datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas mengajar sesuai jadwal yang ditentukan 2. Saya bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar siswa dan kualitas pengajaran saya	
--	---	---	---	--

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen merupakan serangkaian uji statistik yang dilakukan sebelum analisis data utama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang kita miliki memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk menggunakan teknik analisis tertentu. Dengan kata lain, uji prasyarat ini akan menentukan apakah instrumen yang kita pilih sudah tepat atau perlu diganti dengan instrumen lain (Soesana, dkk., 2023).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengumpul data (kuesioner, tes, dll.) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas mengkonfirmasi keabsahan atau ketepatan instrumen dalam mengungkapkan fenomena yang diteliti. Hasil uji validitas yang baik menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut akurat dan dapat dipercaya, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih kuat dan relevan (Sugiyono, 2017). Rumus yang umum digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan skala interval atau rasio adalah rumus korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (nilai validitas)

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Setelah nilai r_{xy} diperoleh, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (nilai kritis pada tabel Product Moment Pearson) dengan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan ($df = N-2$) tertentu.

- Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item instrumen tersebut valid.
- Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item instrumen tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode statistika yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika suatu pengukuran diulang beberapa kali pada subjek yang sama atau kondisi yang serupa, hasilnya akan tetap konsisten. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan minim dari kesalahan pengukuran acak (Soesana, dkk., 2023). Rumus yang paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas internal konsistensi, terutama untuk instrumen dengan skala Likert atau sejenisnya, adalah Alpha Cronbach (α).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Alpha Cronbach

k = Jumlah item dalam instrumen

S_i^2 = Varians skor setiap item

S_t^2 = Varians skor total

dengan kriteria sebagai berikut :

- Bila nilai r hitung $> r$ tabel maka instrumen reliabel. Bila nilai r hitung $< r$ tabel maka instrumen tidak reliabel.
- Bila probabilitas (sig) $<$ korelasi maka instrumen reliabel. Bila probabilitas (sig) $>$ korelasi maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Alpha Cronbach (α)	Interpretasi Reliabilitas	Keterangan
0,90 -1,00	Sangat Tinggi (Sempurna)	Instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Sangat dapat diandalkan.
0,70 – 0,89	Tinggi	Instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dapat diandalkan untuk sebagian besar tujuan penelitian.
0,50 – 0,69	Sedang (Cukup)	Reliabilitas moderat. Mungkin masih dapat diterima untuk penelitian eksplorasi, namun perlu kehati-hatian dalam interpretasi hasilnya. Perlu dipertimbangkan revisi item.
0,00 – 0,49	Rendah (Tidak Reliabel)	Instrumen memiliki konsistensi internal yang rendah. Tidak dapat diandalkan dan tidak disarankan untuk digunakan. Perlu perbaikan atau pengembangan ulang instrumen.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terutama jika tujuan kita adalah untuk mendapatkan model regresi linear berganda. Pemenuhan asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi model regresi yang kita peroleh bersifat valid, efisien, dan tidak bias, sehingga kesimpulan yang ditarik dari analisis tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, maka estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bisa menjadi tidak efisien, bias, atau bahkan tidak konsisten, yang pada akhirnya dapat menyesatkan interpretasi hasil penelitian (Soesana, dkk., 2023).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu set data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Distribusi normal merupakan distribusi data yang berbentuk lonceng atau kurva Gauss. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji normalitas terhadap masing-masing variabel, yaitu lingkungan kerja, kerja sama tim, komunikasi efektif, dan kinerja guru. Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi, karena banyak uji statistik yang mendasarkan pada distribusi normal. (Soesana, dkk., 2023). Kriteria penerimaan umum untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditetapkan (misalnya, $\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan (misalnya, $\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa varians dari residual harus konstan untuk setiap tingkat variabel independen. Dengan kata lain, tidak ada pola tertentu pada residual, seperti menyebar melebar atau menyempit seiring peningkatan nilai variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, estimasi koefisien regresi masih tidak bias, namun standar errornya menjadi tidak efisien, yang dapat menyebabkan inferensi statistik yang salah. (Soesana, dkk., 2023).

3.9 Teknik Analisis Data

Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja, kerja sama tim, dan komunikasi efektif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini dipilih karena mampu mengukur pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Hasil analisis regresi linear berganda akan menunjukkan koefisien regresi yang mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, uji signifikansi akan menunjukkan apakah pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen signifikan secara statistik. Analisis regresi linear berganda dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Guru
X₁ : Lingkungan Kerja
X₂ : Kerjasama Tim
X_n : Komunikasi Efektif
a : Konstanta
b : Koefisien Regresi
k : Jumlah Variabel Bebas
n : Banyak Sample

3.10 Hipotesis Statistik

Uji hipotesis memiliki tujuan dalam penetapan keputusan berlandaskan pada analisis data. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Analisis uji t dilakukan untuk menguji secara individual pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. t (Test t) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Nilai t-statistik merupakan suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok data. Nilai t-statistik diperoleh melalui metode bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *t-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Adapun kriteria dari uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis null bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Atau dengan menggunakan Ftabel sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji R^2

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien korelasi (R) memiliki rentang nilai antara -1.00 hingga +1.00. Nilai R yang mendekati 1 atau -1 mengindikasikan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat.
- b. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi variabel terikat.